

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*). Teori ini dikemukakan pertama kali pada tahun 1954 dalam buku dengan judul *An Accounting Concept of Revenue di Universty of Chicago Amerika Serikat* oleh George J. Staubus, yang awalnya dikenal dengan nama *A Theory of Accounting to Investors*. Teori kegunaan keputusan mencakup mengenai syarat dari Kualitas informasi Akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat menjadikan teori kegunaan keputusan referensi dalam penyusunan kerangka konseptualnya (Staubus, 2000).

Kegunaan keputusan informasi Akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi Akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Tingkat kebutuhan para pengguna laporan keuangan perlu dipertimbangkan dalam penyajian informasi Akuntansi.

(Dandago dan Hassan, 2013) menjelaskan “Pendekatan kegunaan keputusan untuk pelaporan keuangan adalah pendekatan untuk persiapan informasi Akuntansi keuangan yang menekankan pada teori pengambilan keputusan investor untuk menyimpulkan sifat dan jenis informasi yang dibutuhkan investor”.

Menurut (Soyinka et al, 2017) dalam (Winda, 2020), kegunaan informasi didasarkan pada faktor-faktor seperti keandalan, ketepatan waktu, relevansi, materialitas dari data yang disajikan, dapat dimengerti dan komparabilitas, dan dapat diverifikasi.

Teori kegunaan keputusan atas informasi Akuntansi merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan yang berbasis biaya historis agar menjadi lebih berguna. Pendekatan ini menitikberatkan pada para pengguna laporan keuangan, keputusan mereka, informasi yang mereka butuhkan, serta kemampuan mereka memproses informasi Akuntansi (Wignjohartojo, 1995).

Terdapat dua pertanyaan penting dalam mengadopsi pendekatan kegunaan-keputusan atas informasi Akuntansi, yaitu:

1. Siapa saja para pengguna laporan keuangan. Terdapat banyak konstituen (kelompok-kelompok pengguna), seperti: investor, manajer, serikat buruh, *standard setters*, dan pemerintah. Terdapat banyak pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, oleh karena itu dengan mengidentifikasi pengguna (pihak yang berkepentingan) diharapkan akan dapat ditentukan bagaimana bentuk laporan keuangan atau informasi Akuntansi apa saja yang harus disajikan dalam laporan keuangan;
2. Apa saja masalah keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Akuntan akan lebih memahami berbagai kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan dengan mengetahui masalah-masalah keputusan yang dihadapi oleh para pengguna laporan keuangan.

Pendekatan *decision usefulness of accounting information* (Scott, 2009:59) berpandangan bahwa “*if we can't prepare theoretically correct financial statements, at least we can try to make financial statements more usefull.*” (jika kita tidak dapat menyusun laporan keuangan yang secara Teoritis benar, setidaknya kita dapat mencoba membuat laporan keuangan menjadi lebih berguna). Konsep *decision usefulness* atas informasi Akuntansi memegang peranan penting dalam pengidentifikasian masalah bagi para pengguna laporan keuangan dan penyeleksian informasi Akuntansi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik. Konsekuensi dari konsep ini adalah bahwa informasi Akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai kegunaan (*usefull*) kepada para penggunanya (*users*) dalam hal pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, terdapat hubungan antara teori kegunaan keputusan dengan Kualitas informasi Akuntansi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Relevansi informasi: teori kegunaan keputusan menekankan pentingnya relevansi informasi. Informasi Akuntansi harus relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang tidak relevan tidak akan berguna dalam pengambilan keputusan.

2. **Prediksi:** informasi Akuntansi yang memiliki kemampuan prediktif yang tinggi akan lebih berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengantisipasi hasil yang mungkin terjadi.
3. **Nilai informasi:** informasi Akuntansi harus memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Jika informasi tidak memberikan nilai tambah, maka Kualitas informasi tersebut diragukan
4. **Kemampuan dalam memengaruhi keputusan:** informasi Akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini berarti informasi tersebut harus relevan dan dapat dipahami dengan baik oleh pemangku kepentingan sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil.
5. **Keterbatasan informasi:** teori kegunaan keputusan mengakui bahwa informasi Akuntansi memiliki keterbatasan. Informasi yang lengkap dan akurat mungkin saja tidak selalu tersedia, oleh karena itu pemangku kepentingan harus menyadari keterbatasan ini dalam pengambilan keputusan.

2.2 Pengertian Informasi

Selain merupakan sistem, Akuntansi juga dapat dipandang sebagai suatu informasi. Ini merupakan suatu fenomena yang menarik dengan adanya jargon yang menyatakan bahwa menguasai informasi sama artinya dengan menguasai dunia, dan siapa yang menguasai informasi akan memenangkan persaingan. Hal ini tidaklah mengherankan karena pada era sekarang ini, penguasaan informasi menjadi sangat dominan, sampai-sampai informasi diakui sebagai salah satu sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya mengoptimalkan peran informasi guna mencapai tujuannya.

Informasi sering dikaitkan dengan data, tetapi pada hakekatnya terdapat perbedaan mendasar antara informasi dan data. Data adalah “kumpulan simbol yang menggambarkan suatu kejadian. Data menjadi fakta statistik yang tidak dapat mengartikan sesuatu, maka dari itu data harus diolah.”

Informasi dapat diartikan secara singkat sebagai data yang berguna. Informasi menerangkan suatu kejadian dan menjadi lebih berguna karena mempunyai arti bagi penggunanya. Mardi (2011, 5) mendefinisikan informasi sebagai data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya

yang menggambarkan suatu kejadian–kejadian (*event*) dan kesatuan nyata (*fact dan entity*) digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi juga dikatakan sebagai kumpulan fakta (*data*) yang diselenggarakan dalam beberapa cara sehingga fakta (*data*) tersebut berarti bagi penerima (Turban et al, 2001).

Bodnar dan Hopwood (2000) mendefinisikan informasi sebagai data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi dalam sebuah organisasi bisnis sangat penting karena informasi menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menjalankan sistem yang sudah dirancang. Sebagai perumpamaan informasi dalam sistem tubuh kita adalah darah, oleh karena itu informasi dan sistem tidak dapat berjalan sendiri dan harus saling terintegrasi.

Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan tersebut akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya yang pada akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami kekalahan dalam bersaing. Informasi berasal dari data yang telah diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi bukan sekadar fakta yang diproses dalam suatu laporan formal, sebab informasi dari seseorang juga dapat merupakan data bagi orang lain. Informasi juga dapat digunakan oleh pemakainya untuk mengambil tindakan penyelesaian konflik, mengurangi ketidakpastian, dan pengambilan keputusan.

2.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis dimana setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik Akuntansi yang merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan.

Menurut (Weygandt, 2012) menyatakan bahwa Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting yang dapat bersifat suatu keuangan dalam kegiatan perusahaan serta kepada pihak-pihak tertentu yang memerlukannya untuk mengambil suatu keputusan atau memilih

alternatif ekonomi.

2.4 Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi Akuntansi adalah laporan yang dihasilkan dari aktivitas suatu organisasi terutama dalam mengungkapkan kinerja keuangan dan posisi keuangan secara periodik (Ankrah et al, 2015). Informasi Akuntansi berfungsi sebagai panduan dalam mengoptimalkan bisnis yang beroperasi. Informasi ini memungkinkan manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan aktivitas operasional untuk mendapatkan profitabilitas yang diharapkan.

Informasi Akuntansi mengacu pada data dan fakta keuangan yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, catatan Akuntansi, dan informasi lainnya untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas (Kimmel, P.D et al, 2021). Informasi Akuntansi memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan dan evaluasi kinerja perusahaan oleh pemangku kepentingan seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau mutu. Kualitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu perusahaan dimana baik atau buruknya Kualitas perusahaan dinilai dari barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut penelitian Ni Made dan I Ketut (2016), Kualitas informasi digunakan untuk mengukur informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi dengan Kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pengguna sistem tertentu dengan karakteristik informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kualitas Informasi Akuntansi merujuk pada atribut-atribut yang harus dimiliki oleh informasi keuangan agar dianggap bermanfaat dan dapat diandalkan bagi para pengguna (Libby, R. et al, 2021). Informasi Akuntansi yang berkualitas haruslah akurat, tepat waktu, relevan dan mudah dipahami serta bebas dari bias yang signifikan. Informasi Akuntansi juga harus konsisten dari waktu ke waktu untuk memfasilitasi perbandingan dan analisis. Kualitas informasi yang baik sangat penting untuk mendukung kebutuhan informasi.

Dari definisi informasi, Akuntansi, dan Kualitas dalam uraian di atas, dengan demikian

disimpulkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi adalah informasi yang memberikan nilai tertentu dengan karakteristik yang bersifat keuangan dalam kegiatan perusahaan atau mempunyai peranan penting dalam Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna Akuntansi.

Mulyadi (2008:19), mengatakan bahwa sistem informasi Akuntansi ini membantu kita memahami Kualitas Informasi Akuntansi dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengurangi biaya klerikal untuk pemeliharaan catatan Akuntansi
- b. Menyediakan informasi untuk pengelola kegiatan usaha baru.
- c. Memperbaiki pengendalian Akuntansi dan pengecekan internal.
- d. Memperbaiki informasi yang dihasilkan dari sistem yang sudah ada seperti mutu, penggajian dan struktur informasi.

Sedangkan Menurut Wiklkinson (dalam Jogiyanto (2005:227) bahwa yang dimaksud dengan tujuan utama dari sistem informasi Akuntansi adalah:

- a. Mendukung operasi sehari-hari.
- b. Memenuhi kewajiban sebab suatu pertanggungjawaban.
- c. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Azhar Susanto (2008:13) mengemukakan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi umumnya memiliki empat dimensi Kualitas informasi, yaitu:

- a. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi Akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi Akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
- c. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi Akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
- d. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi Akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

2.5 Enterprise Resource Planning (ERP)

2.5.1 Pengertian Enterprise Resource Planning

Enterprise Resource Planning adalah *software* terintegrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang Lengkap terhadap seluruh data yang terkait dengan sistem

informasi perusahaan atau dengan pengertian lain bahwa sistem ERP adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk memproses transaksi organisasi, memfasilitasi integrasi dan perencanaan secara *realtime*, produksi dan respon pelanggan (Susanto, 2008).

Menurut *Daniel E. O'Leary* dalam bukunya *Enterprise Resource Planning System (System, Life Cycle, Electronic Commerce and Risk)*, ERP adalah paket *software powerful* yang memungkinkan perusahaan mengintegrasikan berbagai fungsi yang terpisah.

Menurut *Ellen Monk* dan *Bret Wagner* dalam bukunya *Concepts in Enterprise Resource Planning (Third Edition, Halaman 1)*, program ERP adalah *core software* yang digunakan perusahaan untuk mengkoordinasi informasi pada setiap area bisnis. Program ERP membantu untuk mengelola proses bisnis perusahaan secara luas menggunakan satu database dan satu sistem pelaporan manajemen.

Sistem ERP merupakan sistem manajemen manufaktur berorientasi pelanggan (*customer oriented manufacturing management System*) (APICS, 1998; Dykstra and Cornelison, 1998). ERP merupakan suatu proses perencanaan bisnis terintegrasi beserta eksekusinya guna mencapai fungsi-fungsi dari proses bisnis itu. Sesuai dengan definisi dan deskripsi yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem ERP merupakan sistem terpadu yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan seluruh sumber daya perusahaan agar memudahkan perencanaan hingga pengelolaan sumber daya perusahaan.

2.5.2 Pengimplementasian *Enterprise Resource Planning*

Sistem ERP diimplementasikan pada sebuah perusahaan untuk menggantikan sistem yang masih manual atau sistem informasi berbasis Non-ERP guna mempermudah suatu proses perencanaan bisnis yang terintegrasi antar fungsi dari proses bisnis tersebut. ERP bekerja sebagai kekuatan lintas fungsional perusahaan yang mengintegrasikan dan mengotomatisasi berbagai proses bisnis internal dan sistem informasi termasuk *manufacturing*, logistik, distribusi, Akuntansi, keuangan, dan sumber daya manusia dari sebuah perusahaan (Damayanti, 2015).

Dalam pengimplementasian ERP, sistem yang dibangun atau diterapkan mengikuti kebutuhan dari konsumen atau perusahaan yang membutuhkan. Siklus pengimplementasian ERP meliputi perencanaan, analisis, desain, implementasi dan dukungan teknik (Rahayu, 2018). Sebelum melakukan implementasi ERP, perusahaan

sebaiknya mengetahui sistem yang dibutuhkan sehingga perencanaan dan analisis yang digunakan matang. Namun perusahaan juga bisa langsung menggunakan keseluruhan paket ERP yang ditawarkan pihak pengembang perangkat lunak.

2.5.3 Dampak Pengimplementasian *Enterprise Resource Planning*

Pengimplementasian ERP menjadi kunci kesuksesan yang sangat penting dalam perusahaan. ERP memiliki banyak dampak positif untuk pengembangan bisnis. Selain pengembangan bisnis, ERP juga memberikan dampak positif kepada kinerja pengguna.

Menurut Wicaksono *et al* (2015) penerapan ERP memberikan dampak positif pada komponen kinerja, diantaranya adalah *Quantity of Work* (jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam satu periode tertentu), *Quality of Work* (Kualitas pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan), *Job Knowledge* (pengetahuan mengenai pekerjaan dan hal-hal apa saja yang menjadi tanggung jawabnya), *Creativeness* (kreatifitas untuk menciptakan solusi atas masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan), *Dependability* (kesadaran atas suatu penyelesaian pekerjaan yang harus dilakukan), *personal qualities* (Kualitas seorang pekerja yang meliputi kepribadian, kepemimpinan, sikap dalam keseharian dan integritasnya). komponen *Initiative* (kesadaran dan kemauan untuk memperluas tanggung jawab dalam pekerjaan) dan komponen *Cooperation* (kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain), kedua komponen tersebut sebagian informan terdampak positif karena penerapan dan penggunaan sistem ERP dan sebagian informan tidak mendapatkan dampak positif bahkan berkurang karena penerapan dan penggunaan sistem ERP. Untuk komponen *Initiative* (kesadaran dan kemauan untuk memperluas tanggung jawab dalam pekerjaan), para informan yang menyatakan tidak mendapatkan dampak positif karena penggunaan dan penerapan ERP dapat disimpulkan tidak menjadi masalah selama semua pekerjaan mereka terakomodasi dalam sistem ERP yang diterapkan dan para informan telah menyelesaikan semua tanggung jawab pekerjaan mereka, karena para informan menganggap kurang berinisiatif karena semua pekerjaan mereka ada di sistem ERP yang terapkan. Untuk komponen *Cooperation* (kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain), para informan yang menyatakan tidak mendapatkan dampak positif karena penggunaan dan penerapan ERP dapat disimpulkan bahwa adanya kurang sosialisasi terhadap semua fitur dan fungsi sistem ERP yang dikembangkan pada perusahaan sehingga fitur komunikasi tidak diketahui oleh sebagian informan dan

menjadi dasar bahwa mereka kurang bisa berkomunikasi dan berkoordinasi dengan fungsi dan unit lain dengan menggunakan sistem ERP.

ERP memberikan dampak positif bagi perusahaan, Namun ERP juga memiliki dampak negatif. Implementasi ERP membutuhkan biaya yang cukup Besar, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan keuangan Sebelum melakukan implementasi ERP. Dampak lainnya yaitu karyawan memerlukan waktu untuk beradaptasi untuk menggunakan sistem yang baru. Hal tersebut dikarenakan sistem yang digunakan pada ERP lebih rumit dibandingkan sistem sebelumnya.

2.6 Kompetensi Personal

Kompetensi Personal memiliki pengaruh yang penting dalam lingkungan kerja. Alasannya adalah kompetensi berjalan beriringan dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan. Jika perusahaan memiliki karyawan dengan kompetensi tinggi, perusahaan akan semakin berkembang dan lebih mudah mencapai tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah kemampuan untuk menguasai serta menentukan sesuatu. Sementara personal adalah bersifat pribadi atau perorangan.

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Mulyasa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Selain itu, Menurut Suprihatiningrum, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia (Napitupulu, 2017:5).

Menurut Spencer and Spencer (1993:11) mengutarakan beberapa jenis karakteristik yang membentuk sebuah kompetensi, terdiri dari 5 (Lima) Karakteristik yaitu 1). **Motives**; merupakan konsistensi berpikir mengenai sesuatu yang diinginkan atau dikehendaki oleh seseorang sehingga menyebabkan suatu kejadian. Motif tingkah laku dapat dijabarkan dengan istilah tertentu, seperti mengendalikan, mengarahkan, membimbing, memilih untuk menghadapi kejadian atau tujuan tertentu. 2). **Traits**; adalah karakteristik fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap informasi atau situasi tertentu. 3). **Self Concept**; merupakan sikap, nilai, atau imajinasi seseorang. 4). **Knowledge**; merupakan informasi seseorang dalam lingkup tertentu. **Komponen kompetensi ini sangat kompleks. Nilai dari knowledge test sering gagal untuk**

memprediksi kinerja karena terjadi kegagalan dalam mengukur pengetahuan dan kemampuan sesungguhnya yang diperlakukan dalam pekerjaan.5). *Skills*; merupakan kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas fisik atau mental tertentu.

Sejalan dengan karakteristik kompetensi di atas, Palan (2007:10) menguraikan lima istilah kunci dalam definisi kompetensi, yakni sebagai berikut.

1. **Karakteristik dasar (*basic character*)** diartikan sebagai kepribadian seseorang yang cukup dalam dan berlangsung lama. Karakter dasar ini mengarah pada motif, karakteristik pribadi, Konsep diri, dan nilai-nilai seseorang;
2. **Kriteria referensi (*criteria-referenced*)** berarti bahwa kompetensi dapat diukur Berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Suatu kompetensi benar-benar dapat memprediksi sesuatu apabila seseorang itu dapat menunjukkan kompetensinya dengan melakukan pekerjaan secara baik atau buruk. Baik atau buruknya itu Berdasarkan pengukuran pada kriteria referensi.
3. **Hubungan kasual (*casual relationship*)** mengindikasikan bahwa keberadaan suatu kompetensi dan pendemonstrasinya memprediksi atau menyebabkan suatu kinerja menjadi unggul. Keterampilan dan tindakan memprediksi hasil kinerja pekerjaan.
4. **Kinerja unggul (*superior performance*)** mengindikasikan tingkat pencapaian dari sepuluh persen tertinggi dalam suatu situasi kerja.
5. **Kinerja efektif (*effective performance*)** adalah batas minimum level hasil kerja yang dapat diterima, biasanya merupakan garis batas. Karyawan yang hasil kerjanya di bawah garis ini dianggap tidak kompeten untuk melakukan pekerjaan tersebut (Fuad & Ahmad, 2009:24-27).

Dari definisi dan deskripsi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi personal adalah suatu kemampuan untuk menguasai suatu keterampilan secara individu. Tujuan kompetensi personal ini agar tenaga kerja dapat memaksimalkan produktivitas perusahaan, Memperbaiki efektivitas kerja, dan meningkatkan efektivitas biaya. Semakin tinggi kompetensi pada suatu

lingkungan kerja, maka semakin cepat pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mencapai visi dan misi yang telah perusahaan tetapkan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

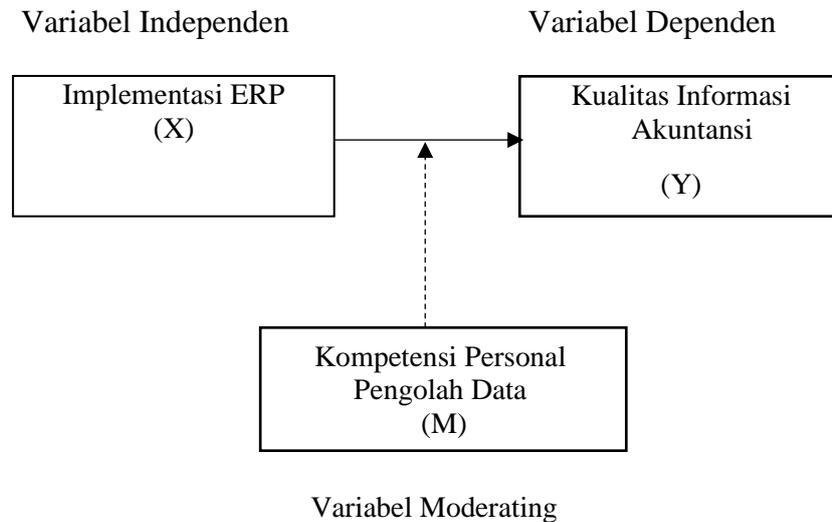
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Intan Pramesti Dewi (2016)	Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	1. Variabel Dependen: Kualitas Informasi Akuntansi. 2. Variabel Independen: implementasi ERP, kompetensi pengguna	Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan kompetensi pengguna memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi
2	Sendiana (2016)	Analisis Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi PT Bank Central Asia Tbk.	1. Variabel Dependen: Kualitas Informasi Akuntansi. 2. Variabel Independen: <i>physical component, people</i> dan <i>organization process</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Bank Central Asia Tbk.

3	Resky Tri Rahayu (2018)	<p>Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Resource Planning (ERP)</i> Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Kompetensi Personal Pengolahan Data sebagai Variabel Moderating (Studi pada PT.PLN (Persero) Kabupaten Takalar)</p>	<p>1. Variabel Dependen: Kualitas informasi</p> <p>2. Variabel Independen: implementasi ERP</p> <p>Variabel Moderasi: kompetensi <i>user</i></p>	<p>Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan implementasi ERP terhadap Kualitas Informasi Akuntansi yang ditunjukkan dari hasil analisis data koefisien signifikan yang diperoleh lebih kecil dari signifikan alfa. Ini berarti bahwa semakin baik implementasi ERP maka akan semakin berkualitas informasi yang disajikan. Variabel kompetensi <i>User</i> dapat memoderasi pengaruh implementasi ERP terhadap Kualitas informasi ini berarti bahwa kompetensi <i>user</i> memperkuat implementasi ERP terhadap kualitasnya</p>
---	-------------------------	---	--	--

				informasi yang disajikan
4	Naibaho, M. W., & Fatimah, N. (2021)	Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP), Kompetensi Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung	1. Variabel Dependen: Kualitas informasi 2. Variabel Independen: implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP), pengendalian internal, kompetensi pengguna	Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa secara parsial implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) (X1) dan pengendalian internal (X3) berpengaruh signifikan secara positif Sedangkan kompetensi pengguna (X2) tidak berpengaruh signifikan bernilai positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Secara simultan implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

5	Dian Maulana Akbar dan Khairunnisa Harahap (2021)	Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	<p>1. Variabel Dependen: relevansi informasi akuntansi</p> <p>2. Variabel Independen : ERP</p> <p>3. Variabel Kontrol: konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, <i>leverage</i>, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan</p>	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) memiliki pengaruh terhadap relevansi informasi Akuntansi, hal ini ditunjukkan pada perusahaan yang menerapkan ERP mendapatkan hasil yang signifikan terhadap informasi Akuntansi yang dihasilkan.
---	---	---	---	---

2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran

2.10 Bangunan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akbar et al, 2021) membuktikan bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki pengaruh terhadap relevansi informasi Akuntansi, hal ini ditunjukkan pada perusahaan yang menerapkan ERP mendapatkan hasil yang signifikan terhadap informasi Akuntansi yang dihasilkan dengan meningkatnya relevansi dari informasi Akuntansi perusahaan tersebut.

Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) mengintegrasikan setiap departemen perusahaan dalam satu sistem untuk mempermudah perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan menggunakan sistem ERP, pekerjaan akan lebih mudah dan lebih teratur karena setiap data yang ada pada perusahaan terlampir dan sinkron antara satu dan lainnya, sehingga informasi Akuntansi yang disajikan memberikan informasi yang detail dan Lengkap. Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Melinda, 2012) menyatakan bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Informasi Akuntansi yang baik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: relevan, teruji, terverifikasi, tepat waktu, mudah dipahami dan netral. Dengan informasi

Akuntansi yang baik akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H1 : Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

2.10.2 Kompetensi personal pengolah data memoderasi hubungan antara *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) menyatakan bahwa variabel kompetensi *user* dapat memoderasi pengaruh implementasi ERP terhadap Kualitas informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi *user* memperkuat implementasi ERP terhadap Kualitas informasi yang disajikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahdavian et al, 2016) dan (Chen et al, 2009) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh signifikan dalam keberhasilan implementasi ERP. Oleh karena itu untuk menambah keberhasilan dari implementasi ERP, setiap individu perlu mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui pelatihan yang diberikan atau media edukasi lainnya. Dari uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa:

H2 : Kompetensi Personal Pengolah Data memoderasi hubungan antara *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan Kualitas Informasi Akuntansi